

7. Syahnaz, Alfin, Dwi, Dita, Medyta, dan Daniella, yang selalu hadir dalam setiap fase kehidupan penulis di Tembalang. Terima kasih karena tidak pernah meninggalkan dan selalu memberikan ruang bagi penulis untuk menjadi diri sendiri. Semoga selalu ada jalan untuk kembali saling menyapa dan merayakan kehidupan satu sama lain.
8. Aya dan Anisa, terima kasih karena selalu bersedia meluangkan waktu untuk mendengar, menemani, dan menjadi tempat penulis bersandar. Penulis selalu berharap hidup mempertemukan kalian dengan banyak kebahagiaan serta hal-hal baik yang pantas kalian dapatkan.
9. *Fantastic Five*: Fadia, Nathan, Shandy, dan Winda. Terima kasih karena telah mengubah pengalaman KKN yang awalnya penulis bayangkan penuh kekhawatiran menjadi salah satu fase paling menyenangkan dalam perjalanan perkuliahan.
10. Teman-teman program studi Antropologi Sosial 2022. Terimakasih karena telah memperkenalkan saya dengan banyak sudut pandang baru.
11. Diri penulis sendiri, terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tetap melangkah bahkan ketika jalan terasa panjang dan melelahkan. Terima kasih karena telah menjadi mercusuar kecil yang berusaha tetap menyala di tengah badai. Untuk segala air mata yang tidak terlihat dan untuk segala keberanian yang diam-diam kamu kumpulkan setiap hari, terima kasih. *You are really doing great.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya, apabila terdapat kesalahan atau kekurangan hingga mengundang kritik dan saran dari berbagai pihak, selama itu bersifat membangun tentu akan penulis terima dengan tangan terbuka sebagai bahan perbaikan ke depan. Meski demikian, penulis tetap berharap hasil karya ini dapat memberikan manfaat, secara teoritis maupun praktis, bagi siapa saja yang membacanya.

Semarang, 13 Juli 2026



Marshanda Putri Firdaus

ABSTRAK

Palang Pintu merupakan salah satu tradisi budaya Betawi yang sering dilaksanakan dalam prosesi pernikahan adat. Seiring perkembangan masyarakat modern, pelaksanaan Palang Pintu mengalami perubahan dari yang semula diselenggarakan oleh keluarga dan masyarakat budaya menjadi semakin banyak dikelola oleh *Event Organizer* (EO) secara profesional. Perubahan tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai keberlangsungan simbol dan nilai budaya Palang Pintu serta faktor-faktor yang mendorong masyarakat menggunakan jasa *Event Organizer* dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika simbol dan nilai budaya Palang Pintu yang dikelola oleh *Event Organizer* Babeh Hanif, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong masyarakat menggunakan jasa *Event Organizer*, serta memahami makna pergeseran Palang Pintu dari keluarga ke *Event Organizer* dalam pelestarian budaya Betawi. Penelitian ini menggunakan teori interpretatif simbolik Clifford Geertz yang memandang budaya sebagai sistem makna yang diwujudkan melalui simbol-simbol dan dipahami melalui pendekatan *thick description* serta teori strukturasi Anthony Giddens untuk menganalisis peran agen dalam mempertahankan dan menyesuaikan praktik Palang Pintu terhadap perubahan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, observasi partisipatif, dan wawancara mendalam terhadap pihak *Event Organizer* Babeh Hanif, pasangan pengantin pengguna jasa, orang tua pengantin, serta budayawan Betawi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai simbol budaya dalam Palang Pintu, seperti bahasa Betawi, busana adat, pantun berbalas, silat, dan hadroh tetap dipertahankan meskipun pelaksanaannya telah dikelola secara profesional oleh *Event Organizer*. **Penyesuaian yang dilakukan pada aspek durasi, bentuk pertunjukan, penggunaan bahasa, musik pengiring, serta penambahan unsur komedi menunjukkan adanya kemampuan agen dalam mereproduksi tradisi sekaligus menyesuaikannya dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat masa kini.** Penggunaan jasa *Event Organizer* dipengaruhi oleh keinginan mempertahankan tradisi Palang Pintu, popularitas dan reputasi penyedia jasa, kepraktisan, serta profesionalitas dan kualitas pertunjukan yang ditawarkan. Penggunaan *Event Organizer* tidak hanya berperan dalam pelaksanaan tradisi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan budaya Betawi.

Kata kunci: Palang Pintu, *Event Organizer*, Betawi, Komersialisasi, Pelestarian Budaya.